

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan suatu usahanya perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar –besarnya. Perusahaan memperoleh laba dari kegiatan pokok perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa yang dihasilkannya. Penjualan barang dan jasa perusahaan dapat dilakukan melalui penjualan tunai dan penjualan kredit.

Penjualan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam kegiatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut akan memotivasi perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap penjualan dan pelaksanaan sistem akuntansi yang baik untuk meningkatkan pendapatan penerimaan kas yang berasal dari penjualan berhubungan dengan rencana-rencana penjualan yang disusun oleh bagian penjualan sehingga pengawasan harus dilakukan secara teliti karena posisi kas sangat menentukan keuangan suatu perusahaan. Harus ada keseimbangan antara uang kas yang tersedia dengan dengan uang kas yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Perkembangan Pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan luas menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup agar dapat mencapai tujuan khususnya, perusahaan memerlukan penyediaan informasi yang cukup.

Dalam usaha harus melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab yang lebih terperinci sehingga dapat menghindari adanya penyelewengan wewenang pada seseorang atau bagian tertentu, salah satunya bagian tersebut adalah penjualan, dalam akuntansi penjualan memerlukan adanya sistem yang baik dan yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Sistem informasi akuntansi dalam perusahaan itu sangat berpengaruh dan berperan penting dalam mencaapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi tidak

hanya untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja akan tetapi mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan bisnis perusahaan.

Setiap perusahaan akan menggunakan sistem yang sesuai dengan kegiatannya. Salah satu sistem yang digunakan adalah sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi penjualan yang ada dalam perusahaan dirancang untuk transaksi penjualan atas produk jasa dan barang yang dihasilkan. Dalam sistem akuntansi dilakukan pemisahan fungsi untuk setiap transaksi penjualan, seperti pemisahan fungsi penjualan yang harus terpisah dari fungsi penerimaan kas. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pencatatan atasyang terjadi. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut,maka kedua fungsi akan mengecek dari setiap transaksi penerimaan kas atas atas tranksaksi penerimaan kas atas transaksi penjualan dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan sehingga kecurangan tersebut tidak akan terjadi dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan sistem akuntansi penjualan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan yang optimal. Kegiatan tersebut meningkatkan strategi penjualan serta upaya dalam menghadapi persaingan atau untuk menarik minat para pelanggan. Keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern dan penataan sistem akuntansi penjualan yang baik. Masalah yang sering timbul di PDAM Tirta Moedal Semarang yaitu sering terjadi perbedaan pencatatan antara pihak bank dengan PDAM Tirta Moedal Semarang. Setelah peneliti meneliti lebih lanjut ternyata terdapat beberapa kejanggalan terhadap sistem penjualannya yaitu diantaranya adalah terdapat beberapa perbedaan antara praktek sistem akuntansi penjualan yang digunakan oleh PDAM Tirta Moedal Semarang dengan ilmu teori yang ada, sistem penomoran urut tercetak tidak terdapat pada semua faktur,serta bagian alir sistem penjualan yang digunakan oleh PDAM T irta Moedal Semarang masih kurang baik karena belum sepenuhnya menggunakan simbol-simbol yang tepat. Dengan ditemukanya bebrapa kejanggalan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sistem penjualan yangdi gunakan pada perusahaan PDAM Tirta MOedal Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara operasional tentang sistem akuntansi penjualan yang baik. Sistem merupakan serangkaian komponen yang dioordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu (Krismiaji, 2005 :1). Oleh karena itu perusahaan di tuntut menjalankan sistem dengan baik yang dapat menjamin pengawasan terhadap penjualan. Berdasarkan latar belakang diatas ,mengenai pentingnya sistem akuntansi penjualan didalam perusahaan dan melihat adanya perbedaan antara teori dan kenyataan yang belum sesuai, maka peneliti perlu mengkaji kembali sistem akuntansi penjualan pada Perusahaan Pada Daerah Air minum (PDAM) Tirta Moedal Semarang. Mengingat penjualan merupakan hal yang terpenting bagi PDAM Tirta Moedal Semarang sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan mutu perusahaan .Gambaran yang lebih jelas mengenai sistem akuntansi penjualan yang ada pada PDAM Tirta Moedal Semarang, maka penulis tertarik untuk memberikan uraian tentang Sistem Akuntansi Penjualan pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Moedal Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan,maka perumusan masalah dalam sistem penjualan di PDAM Tirta Moedal adalah bagaimana cara menganalisa beberapa kekurangan/kejanggalan dan mengatasi ketidakcocokan pencatatan hasil penerimaan antara PDAM Tirta moedal semarang dengan pihak Bank.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Sistem Akuntansi Penjualan Air yang digunakan pada PDAM Tirta Moedal Semarang.
2. Mendeskripsikan Sistem Akuntansi Penjualan Non Air yang digunakan pada PDAM Tirta MOedal emarang.
3. Mengetahui perbedaan antara sistem penjualan air dengan sistem penjualan non air pada PDAM Tirta Moedal Semarang.

4. Mengetahui cara mengatasi ketidakcocokan pencatatan hasil penerimaan antara PDAM Tirta Moedal Semarang dengan pihak Bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan adalah untuk membantu pengembangan dan pembangunan dalam ilmu ekonomi khususnya akuntansi dalam kaitannya dengan sistem akuntansi penjualan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis tentang manajemen organisasi dan dunia usaha sebagai calon tenaga kerja yang profesional.
2. Mengetahui lebih jauh tentang perbandingan antara teori akuntansi yang diperoleh di lingkungan akademik dengan aplikasi dan implementasi di lapangan.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan di dunia usaha yang berorientasi pada bidang akuntansi.

b. Bagi akademisi

1. Dapat digunakan oleh perguruan tinggi sebagai bahan pemikiran dalam memecahkan masalah sesuai dengan ilmu yang diterapkan.
2. Tenaga pendidik akan memperoleh kasus yang dapat digunakan sebagai contoh dalam proses pendidikan.

c. Bagi perusahaan

1. Dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama ini.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk membentuk sistem yang lebih baik.

1.5 Metode Penulisan Laporan

1.5.1 Data Penelitian

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan Tugas akhir. Oleh karena itu dibutuhkan data yang akurat dan relevan bagi persoalan yang diteliti.

Menurut sumbernya data dibagi menjadi :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber yang diperoleh secara langsung melalui obyeknya dan tidak melalui media perantara. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung terhadap bagian administrasi dan keuangan PDAM Tirta Moedal Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data doukmenter) yang dipublikasikan mana yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperoleh dari Tugas Akhir ini adalah dengan mengumpulkan dan mempelajari edaran dan prosedur akuntansi pada PDAM Tirta Moedal Semarang.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode-Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penulisan laporan antara lain:

- a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada uatu objek yang diteliti Dalam hal ini observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan pembayaran listrik Prabayar oleh pelanggan.

- b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau seseorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang) dalam masalah.

Dalam hal ini data dan keterangan diperoleh dengan membuat daftar pernyataan dengan cara Tanya jawab langsung ke bagian administrasi dan keuangan PDAM Tirta Moedal Semarang.

C ,Metode Studi Pustaka.

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data serta memperluas wawasan dengan menggunakan buku-buku literature yang berhubungan dengan judul penulisan yang dapat digunakan sebagai sumber penulisan Tugas Akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap laporan yang akan dibahas. adapun sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Metode Penelitian, Metode Penulisan Laporan dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan tentang sejarah singkat berdirinya PDAM Tirta Moedal Semarang, Badan Hukum PDAM Tirta Moedal Semarang, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Cabang Perusahaan.

BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Dalam bab ini berisikan pengertian sistem akuntansi penjualan deskripsi Sistem penjualan, perbedaan sistem penjualan PDAM Tirta Moedal Semarang dengan Teori Praktek yang ada, Pembahasan dan Pemecah Masalah.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan atau ringkasan dari pembahasan yang ada pada Bab III yaitu tinjauan teori dan tinjauan praktek, serta saran.